

## V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, pada bab ini akan diuraikan kesimpulan, implikasi, dan saran. Kesimpulan yang rumusnya bersifat umum menjadi dasar bagi pengkajian selanjutnya berupa saran-saran.

### 5.1 Simpulan

- 5.1.1 Terdapat hubungan positif, erat, dan signifikan antara sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), motivasi kerja guru ( $X_2$ ), dan kompetensi pedagogik guru ( $X_3$ ) secara bersama-sama dengan kinerja guru ( $Y$ ). Koefisien korelasi sebesar  $r_{x_{123}y} = 0,755$  dan koefisien determinasi sebesar  $r_{x_{123}y}^2 = 0,569$  atau 56,9%. Hasil penelitian ini menunjukkan sumbangan sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kompetensi pedagogik guru sebesar 56,9% terhadap peningkatan kinerja guru.
- 5.1.2 Terdapat hubungan yang positif, cukup erat, dan signifikan antara sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ). Koefisien korelasi sebesar  $r_{x_1y} = 0,533$  dan koefisien determinasi sebesar  $r_{x_1y}^2 = 0,284$  atau 28,4%. Hasil penelitian ini menunjukkan sumbangan sikap guru kepada kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru adalah sebesar 28,4%.

- 5.1.3 Terdapat hubungan positif, erat, dan signifikan antara motivasi kerja guru ( $X_2$ ) dengan kinerja guru (Y). Koefisien korelasi sebesar  $r_{x_2y} = 0,635$  dan koefisien determinasi sebesar  $r_{x_2y}^2 = 0,403$  atau 40,3%. Hasil penelitian ini menunjukkan sumbangan motivasi kerja guru sebesar 40,3% terhadap peningkatan kinerja guru.
- 5.1.4 Terdapat hubungan positif, erat, dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru ( $X_3$ ) dengan kinerja guru (Y). Koefisien korelasi sebesar  $r_{x_3y} = 0,600$  dan koefisien determinasi sebesar  $r_{x_3y}^2 = 0,360$  atau 36%. Hasil penelitian ini menunjukkan sumbangan kompetensi pedagogik guru sebesar 36% terhadap peningkatan kinerja guru.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diketahui bahwa keempat hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima. Dengan demikian, sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kompetensi pedagogik guru, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama memiliki arti dalam meningkatkan kinerja guru. Kesimpulan tersebut melahirkan pemikiran bahwa kinerja guru dapat ditelusuri, dijelaskan, atau diramalkan oleh sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kompetensi pedagogik guru.

Dengan beracuan pada pemikiran di atas, guru hendaknya meningkatkan perhatian pada sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kompetensi pedagogik guru sehingga kinerjanya meningkat.

### **5.2.1 Upaya Peningkatan Kinerja Guru melalui Sikap Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, dan Kompetensi Pedagogik Guru**

Hasil pengujian hipotesis penelitian yang keempat menunjukkan sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama berhubungan positif, erat, dan signifikan dengan kinerja guru. Pengaruh sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru telah ditunjukkan dari hasil penelitian yang menghasilkan sumbangan sebesar 56,9% terhadap peningkatan kinerja guru.

Implikasi hasil penelitian ini, sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama perlu diperhatikan dan ditumbuh kembangkan oleh guru dan kepala sekolah agar turut berperan dalam kinerja guru. Hal ini tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa ada rangsangan dari luar diri sendiri. Interaksi antara sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama akan membangkitkan kinerja yang diharapkan. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa untuk mencapai kinerja guru yang tinggi, maka antara sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kompetensi pedagogik guru tidak dapat dilepas pisahkan dengan kinerja, karena ketiga faktor tersebut adalah merupakan pendukung dalam membangkitkan semangat dan gairah guru dalam menyelesaikan pekerjaan yang dihadapinya.

### **5.2.2 Upaya Peningkatan Kinerja Guru melalui Sikap Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah berhubungan positif, cukup erat, dan signifikan dengan kinerja guru. Seorang guru yang memiliki sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah tinggi, maka kinerjanya juga akan tinggi, demikian juga sebaliknya apabila sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, maka kinerjanya akan rendah. Pengaruh sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru telah ditunjukkan dari hasil penelitian yang menghasilkan sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah memberikan sumbangan sebesar 28,4% terhadap peningkatan kinerja guru.

Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan kinerja yang lebih baik pada kinerja guru, ada beberapa upaya yang perlu dilakukan antara lain: perlu adanya peningkatan kualitas sikap positif guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah kecenderungan dan perasaan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi komponen kognisi, afeksi, dan konasi dan hal ini tertuang dalam bentuk perasaan positif dan kecenderungannya untuk melakukan suatu tindakan yang didasari atas setuju terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

Selanjutnya, agar seorang guru dapat berkinerja dengan baik, guru harus memiliki kemampuan untuk bekerja, tidak cukup hanya memiliki motivasi, tetapi juga kapasitas atau kecakapan (*capacity*) untuk bekerja. Kapasitas tersebut antara lain meliputi kemampuan, bakat, keterampilan, latihan, peralatan, dan teknologi yang dapat digunakan untuk berkinerja.

### **5.2.3 Upaya Peningkatan Kinerja Guru melalui Motivasi Kerja Guru**

Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa motivasi kerja guru memberikan sumbangan yang sangat berarti terhadap kinerja guru. Besarnya sumbangan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian. Motivasi kerja guru telah memberikan sumbangan sebesar 40,3% terhadap kinerja guru. Sumbangan tersebut merupakan sumbangan terbesar apabila dibandingkan dengan sikap guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru.

Agar motivasi kerja guru dapat meningkatkan kinerja guru, maka perlu adanya upaya yang dilakukan antara lain: menumbuhkan keinginan guru untuk berprestasi, memberikan kesempatan guru untuk maju dan berkarier, menjalin hubungan dengan atasan dan status, memberikan keamanan pekerjaan dan kehidupan pribadi, memberikan tempat kerja yang baik dan menyenangkan, memberikan gaji atau imbalan yang layak, memberi pengakuan dan penghargaan, memberikan kepercayaan melakukan pekerjaan, dan perlakuan adil.

### **5.2.4 Upaya Peningkatan Kinerja Guru melalui Kompetensi Pedagogik Guru**

Hasil pengujian hipotesis penelitian yang ketiga menunjukkan kompetensi pedagogik guru berhubungan positif, erat, dan signifikan dengan kinerja guru. Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi, maka kinerjanya juga tinggi, demikian juga sebaliknya. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru telah ditunjukkan dari hasil penelitian yang menghasilkan kompetensi pedagogik guru telah memberikan sumbangan sebesar 36% terhadap peningkatan kinerja guru.

Kompetensi utama guru yang harus dimiliki agar kinerjanya meningkat adalah: kemampuan merencanakan dan mengelola waktu yang tersedia untuk pembelajaran lebih efektif; kemampuan menerima dan memahami tujuan yang berhubungan dengan proses berfikir dan pemahaman konsep; kemampuan memahami dan memberikan pelayanan kepada siswa yang berbeda termasuk mereka yang sangat pandai dan yang lemah; kemampuan mengorganisir dan mengelola pembelajaran dengan memadukan kegiatan kelas, kelompok, dan individu yang sesuai dengan keperluan siswa, tingkat dan sifat mata pelajaran; kemampuan untuk memberikan rangsangan dan lingkungan yang efektif untuk belajar melalui pengelolaan dan pengaturan kelas yang baik; kemampuan menggunakan (memanfaatkan) lingkungan dan pengalaman siswa sebagai sumber belajar; kemampuan untuk menggunakan teknik pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan belajar (termasuk teknik bertanya) berdasarkan pada penggunaan keterampilan proses dan menuju pendekatan pembelajaran *problem-centered* yang lebih aktif dalam semua mata pelajaran; kemampuan untuk menerima dan memberikan umpan balik yang lebih baik antara guru dan siswa dan juga untuk merangsang umpan balik di antara siswa itu sendiri; dan kemampuan lebih baik dalam mengevaluasi hasil belajar melalui penataan/perencanaan yang hati-hati, pemantauan dan evaluasi keluaran siswa, tidak hanya melalui pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa sehari-hari di kelas tetapi juga perubahan sikap yang diamati dari waktu ke waktu.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka dapat diajukan saran-saran agar guru dapat meningkatkan kinerjanya. sebagai berikut :

1. Kepada guru; perlu meningkatkan sikap positifnya terhadap kepemimpinan kepala sekolah, menumbuhkan motivasi kerja yang tinggi, dan meningkatkan pengetahuan pedagogiknya. Kesadaran menumbuhkan motivasi kerja dan pengetahuan pedagogik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor luar saja, tetapi yang lebih penting adalah yang berasal dari diri sendiri (motivasi intrinsik) yakni upaya peningkatan kinerja dan profesinya. Sebab, jika hanya mengikuti kegiatan workshop yang dilakukan sekolah maupun dinas pendidikan akan sulit, guru hendaknya banyak membaca buku, artikel, journal, dan membuka internet.
2. Kepada sekolah/Kepala Sekolah; hendaknya melakukan supervisi secara teratur dan berkala, menggunakan pendekatan kekeluargaan. Hal ini dimaksudkan agar tidak timbul salah persepsi antara guru dan kepala sekolah sehingga menimbulkan jarak antara kepala sekolah dengan guru. Pada akhirnya guru memiliki sikap yang positif terhadap kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah tidak perlu segan, iwhu pakewuh, merasa tidak enak, sebab hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan kinerja guru.